

Implementasi Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 75 Lembanna Sinjai Barat

Andi Faiza Firdasari¹, A. Marjuni², Usman³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

*Korespondensi: andifaizafirdasari@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to: (1) Describe the value of religious moderation in the PAI and Character Books for Class V SD/MI. (2) Describe the implementation of the value of religious moderation in Islamic Religious Education Books for Class V students at SD Negeri 75 Lembanna. (3) Knowing what are the obstacles and solutions for PAI teachers in teaching the value of religious moderation at SDN 75 Lembanna Sinjai Barat. The type of research used is a type of qualitative research using a descriptive research design. Methods of data collection is done by observation, interviews, and documentation. The results of this research show that the PAI and Moral Books for class V SD/MI contain several values of religious moderation that can be instilled in students from an early age; The value of religious moderation in fifth grade students at SDN 75 Lembanna as a whole has been well implemented; The teacher's obstacles in teaching religious moderation are the lack of learning media, the background of the students, the appearance of games and shows that are less educational, the lack of interest in students' learning. then, the solution given by the teacher is a varied learning method, giving special advice and attention, connecting with the parents of students, and providing games between lessons.

Keywords: *Religion moderation, PAI, Implementation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan nilai moderasi beragama dalam Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas V SD/MI. (2) Mendeskripsikan implementasi nilai moderasi beragama dalam Buku Pendidikan Agama Islam pada peserta didik Kelas V SD Negeri 75 Lembanna. (3) Mengetahui apa yang menjadi hambatan dan solusi guru PAI dalam mengajarkan nilai moderasi bergama di SDN 75 Lembanna Sinjai Barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Buku PAI dan Budi Pekerti kelas V SD/MI mengandung beberapa nilai moderasi beragama yang dapat ditanamkan peserta didik sejak dini. Nilai moderasi beragama pada peserta didik kelas V di SDN 75 Lembanna secara keseluruhan telah diimplementasikan dengan baik; Hambatan guru dalam mengajarkan moderasi beragama ialah kurangnya media pembelajaran, latar belakang peserta didik, munculnya *game* dan tontonan yang kurang mendidik, kurangnya minat belajar peserta didik. Kemudian, solusi yang diberikan guru ialah metode pembelajaran variatif, memberi nasihat dan perhatian khusus, menghubungkan tali silaturahmi dengan orangtua peserta didik, dan memberikan permainan di sela-sela pembelajaran.

Kata Kunci: *Moderasi Bergama, PAI, Implementasi*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan keragaman etnis, suku budaya, bahasa, dan agama yang hampir tidak ada yang menandingi di dunia. Memiliki enam agama yang dipeluk masyarakatnya, Indonesia memiliki ratusan bahkan ribuan suku, bahasa dan aksara daerah, serta kepercayaan lokal. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, secara menyeluruh jumlah suku dan subsuku di Indonesia ialah sebanyak 1331, meskipun pada tahun 2013 jumlah ini berhasil diklasifikasi oleh BPS sendiri, bekerjasama dengan *Institute of Southeast Asian Studies* (ISEAS), menjadi 633 kelompok suku besar (Kemenag RI, 2019).

Di antara status sosial masyarakat yang beragam latar belakang, Pendidikan Islam masih dihadapkan dengan munculnya sentimental paham keagamaan dikarenakan oleh perbedaan cara pandang dalam memahami agama. Di saat tertentu, nuansa paham keagamaan akan mengarah pada konflik horizontal yang meluas ketika institusi keagamaan tidak mampu menjembatani berbagai paham keagamaan yang terjadi, terutama pada sebagian kelompok masyarakat yang kurang memahami realitas perbedaan dan sempit wawasan pemahaman keagamaan (Kemenag RI, 2019).

Dalam Islam, keberagaman merupakan sunnatullah dan bukan sebagai ancaman, tetapi merupakan peluang untuk saling menghormati dan mengasihi. Sikap seperti inilah yang harus tetap dijaga agar tidak ada yang berniat mencoba untuk merusaknya. Dalam Islam, moderasi beragama juga diajarkan. Terdapat konsep washatiyah, yang memiliki padanan makna dengan kata *tawassuth* (tengah-tengah), *l'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang). Di Indonesia istilah "moderasi Islam" atau "moderasi dalam Islam" yang terkait dengan istilah "Islam moderat" dipersoalkan oleh segelintir kalangan umat Muslim. Bagi mereka, Islam hanyalah Islam yaitu tidak ada moderasi Islam atau Islam moderat. Oleh karena itu, istilah "*Islam Wasathiyyah*" lebih diterima dan lebih lazim digunakan (Sari, 2021).

Meskipun begitu, ekstremisme dalam beragama merupakan sebuah fenomena yang sering terjadi dalam lintasan sejarah kehidupan umat Islam. Dalil-dalil dalam Islam selalu menampilkan seruan pada sikap *l'tidal* (sikap tengah-tengah), dan melarang sikap berlebihan yang dikenal dengan sebutan *ghuluw* (kelewat batas), fanatik, sok pintar, *tashdid* (mempersulit) (Nurdin dan Naqqiyah, 2019).

Sehubungan dengan itu, peneliti tertarik untuk melihat nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung dalam buku ajar PAI peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Pasalnya tidak hanya karena kebiasaan atau tindakan yang ada dalam Lembaga Pendidikan, dan organisasi tertentu, radikalisme agama juga telah dikembangkan melalui penerbitan buku-buku terutama pada buku Pendidikan Agama Islam.

Contohnya pada tahun 2016 terdapat buku yang bersifat radikal pada buku belajar membaca anak TK yang diberitakan oleh artikel CNN Indonesia.

Dalam hubungan ini, tugas guru PAI bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan pemahaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar, dengan kata lain meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rosdiana, dkk, 2022).

Ada beberapa indikator moderasi beragama yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur moderasi beragama seseorang di antaranya: komitmen kebangsaan, toleransi (*Tasamuh*), antikekerasan, akomodatif terhadap budaya lokal (Kemenag, 2019).

Peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya, yaitu pertama, skripsi yang ditulis Septa Miftakul Janah, dengan judul “Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Kelas XI Kurikulum 2013”. Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021. Skripsi tersebut memiliki kesamaan topik yang diteliti oleh peneliti, yaitu nilai moderasi beragama pada peserta didik. Perbedaannya ada pada tingkat pendidikannya yaitu SMK kelas XI sedangkan peneliti pada Sekolah Dasar.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Anjeli Aliya Purnama Sari berjudul “Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam”. Skripsi dari Fakultas Tarbiyah dan Tadris dari Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2021. Penelitian ini memiliki permasalahan terkait penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada pendidikan anak usia dini melalui Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif, dan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Pendekatan dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Naturalistik.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis penelitian yang dipilih, yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dapat didefinisikan sebagai pengamatan sistematis berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena yang tampak. Observasi digunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan (Saat dan Mania, 2020). Hal-hal yang diobservasi atau diamati dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan peneliti ialah wawancara terstruktur yaitu dalam mengumpulkan data peneliti sudah mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah mencari data yang berkaitan dengan variabel seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini membahas tiga rumusan masalah:

a. Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas V SD/MI

Dari hasil penelitian dan analisis dari peneliti, Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD/MI telah diidentifikasi beberapa bentuk nilai moderasi beragama berdasarkan indikator.

1) Menghargai Pendapat Orang Lain

Menghargai pendapat orang lain termasuk sikap terpuji yang termasuk di dalam indikator moderasi beragama yaitu Tasamuh (toleransi) dan juga termasuk indikator komitmen kebangsaan sebab arti dari indikator tersebut yaitu penerimaan prinsip-prinsip berbangsa yang tertuang dalam Konstitusi UUD 1945 dan regulasi di bawahnya. Oleh karena itu, menghargai pendapat orang lain termasuk dalam sikap penerimaan prinsip-prinsip berbangsa dibuktikan dalam Undang-undang Dasar 1945 Pasal 28 E ayat (3).

Sikap menghargai pendapat orang lain juga diajarkan di dalam materi buku yang dikeluarkan oleh Kemendikbud RI 2018 dengan judul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD/MI Edisi Revisi 2017, di Pelajaran 3 (tiga) (Cita-citaku Menjadi Anak Salih), Bagian C (Indahnya Saling Menghargai), Nomor 3 (tiga) (Menghargai Pendapat Orang lain) halaman 26. Di dalam buku tersebut dijelaskan indahnya saling menghargai pendapat orang lain dan diberikan contoh dengan membuat cerpen disertai gambar beberapa peserta didik melakukan diskusi saat sedang belajar kelompok di kelas.

2) Saling Menolong

Saling menolong ialah sikap terpuji yang termasuk nilai moderasi beragama dan berdasarkan indikator toleransi. Maksudnya ketika seseorang mengalami masalah dan kesusahan, maka dapat memunculkan rasa empati atau ikut merasakan apa yang dirasakan, kemudian setelah itu dapat memunculkan seseorang bersikap

toleransi yang menghargai perbedaan dan tak memandang ras, suku, agama, dan lain-lain.

Buku ini memberikan tiga contoh gambar orang yang beriman dan beramal shalih yaitu beribadah kepada Allah, gemar bersedekah, dan ikhlas menolong. Selain itu, juga terdapat materi yang menunjukkan sikap saling menolong yaitu pada halaman 18, Pelajaran 2 “Mengenal Nama Allah dan Kitab-Nya”, Bagian C “Kitab Allah SWT Membawa Ajaran Terpuji”. Materi tersebut memberikan contoh ajaran terpuji kepada sesama manusia yaitu anak saling bersalaman sesama teman, dan anak sedang menolong teman yang terjatuh dari sepeda.

Walaupun materi ini tidak menjelaskan secara tersurat atau gamblang bahwa saling menolong harus adil dan tak memandang suku, ras dan agama, namun pendidik mestinya dapat menambahkan penjelasan atau memberikan penguatan terkait nilai moderasi bergama kepada para peserta didik.

3) Bertutur Kata Lembut

Bertutur kata lembut merupakan bentuk nilai moderasi beragama yang berdasarkan indikator antikekerasan. Maksudnya, dengan bertutur kata lembut, baik dan sopan seseorang dapat terhindar dari bersikap kasar terhadap orang lain. Bertutur kata lembut juga dapat membuat seseorang tidak gampang tersinggung dan sakit hati karena kekerasan verbal.

Sikap ini terdapat pada Pelajaran 1 “Mari Belajar al-Qur’an Surat at-Tin”, Bagian D “Makna Kandungan Surat at-Tin”, dan bagian “Kandungan Surah at-Tin”. pada kandungan surat at-Tin ayat kelima, halaman 9.

Materi ini menyampaikan bahwa manusia memiliki kelebihan dari makhluk lain yaitu memiliki derajat yang lebih tinggi. Akan tetapi derajat manusia akan menjadi hina jika ia melanggar aturan yang telah Allah tetapkan. Sehingga, salah satu contoh kelebihan manusia dari makhluk lain yaitu memiliki sikap dan perilaku yang lembut dan santun dalam bertutur kata kepada siapa pun.

4) Tidak Saling Menyakiti

Sikap atau perilaku tidak saling menyakiti ialah bentuk nilai moderasi beragama berdasarkan indikator antikekerasan. Hampir sama dengan sikap bertutur kata lembut sebagai bentuk penghindaran pada kekerasan verbal, sikap ini mengarah pada penghindaran sikap kekerasan dalam bentuk verbal dan fisik.

Sikap tidak saling menyakiti ini diajarkan dalam materi yang sama dengan sikap bertutur kata lembut pada buku PAI dan Budi Pekerti pada halaman 9. Pelajaran 1 “Mari Belajar al-Qur’an Surat at-Tin”, Bagian D “Makna Kandungan Surat at-Tin”. kandungan surah at-Tin ayat kelima yang memberikan juga contoh bergaul sesama teman dengan tidak saling menyakiti.

Materi ini bermaksud untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk berperilaku baik dalam bergaul dan bersilaturahmi sesama teman dengan tidak saling menyakiti.

b. Deskripsi Implementasi Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 75 Lembanna Sinjai Barat

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil dari penelitian dan akan dibahas tentang Implementasi Moderasi Beragama dalam Buku Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas V SD Negeri 75 Lembanna Sinjai Barat, baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Data didapatkan dari menganalisis hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti.

Dalam proses implementasi bentuk nilai moderasi beragama ini yaitu sikap menghargai pendapat orang lain dalam lingkungan kelas V di SDN 75 Lembanna, hasil wawancara dari informan selaku guru PAI di kelas V.

Pada sikap menghargai pendapat orang lain, berdasarkan hal yang disampaikan informan dapat dipahami sebagai pendidik perlu menyiapkan suatu rencana atau dapat disebut RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara terarah dan terstruktur. Ungkapan informan di atas juga menunjukkan bahwa peserta didik dapat memahami materi yang ada di buku dibantu dengan penjelasan Ibu JT dan mampu mengimplementasikannya dengan cukup baik.

Sikap saling menolong. Dapat dipahami bahwa memberikan penjelasan tambahan atau penguatan terhadap peserta didik cukup penting. Hal ini membuat peserta didik memahami poin-poin yang ingin disampaikan oleh buku sehingga peserta didik dapat memahami dan mengingatnya dengan baik sampai ke tahap implementasi. Peserta didik juga mampu mengimplementasikannya seperti meminjami temannya alat tulis, dan membantu jika temannya mengalami kesusahan.

Sikap bertutur kata lembut, peserta didik tampak mengimplementasikan moderasi beragama dengan berbicara lembut dan sopan terhadap sesama teman. Hal itu disebabkan mereka telah dibiasakan dengan diberikan contoh oleh para guru di sekolah.

Pada sikap tidak saling menyakiti, berdasarkan hasil wawancara dari informan, peserta didik kelas V SD Negeri 75 Lembanna tidak pernah melakukan kekerasan baik itu pada teman maupun guru. Sebab, guru senantiasa memberikan arahan dan nasihat agar tak pernah saling menyakiti.

c. Hambatan dan Solusi Guru dalam Mengajarkan Nilai Moderasi Beragama di SD Negeri 75 Lembanna Sinjai Barat

Informan mengungkapkan ada beberapa hambatan yang dihadapi sebagai pendidik dalam menanamkan nilai moderasi beragama. Hambatan-hambatan tersebut yaitu:

1) Kurangnya Media Pembelajaran

Hambatan dalam mengajarkan nilai moderasi beragama salah satunya karena kurangnya media pembelajaran yaitu buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD/MI yang mengakibatkan peserta didik kurang maksimal dalam belajar. Oleh sebab itu peserta didik melakukan kegiatan lain yang tidak berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Penggunaan media pembelajaran yang memadai dapat membantu guru dan siswa dalam mengajarkan nilai moderasi beragama, yaitu ketika guru menjelaskan nilai moderasi beragama yang terdapat di dalam buku teks PAI, dapat dipahami oleh peserta didik karena mereka memiliki buku pegangan yang sama dengan gurunya, sehingga mereka bisa dengan mudah memahaminya atau bertanya tentang materi yang tidak mereka pahami.

Solusi yang diterapkan untuk mengatasi kurangnya media pembelajaran berupa buku PAI dan Budi Pekerti kelas V SD/MI yaitu dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran yang variatif dapat mempermudah siswa dalam belajar materi PAI.

2) Latar Belakang Peserta Didik Berbeda

Latar belakang keluarga dari setiap peserta didik mempengaruhi implementasi nilai moderasi beragama. Peserta didik yang terlahir dari keluarga yang memiliki pendidikan yang tinggi, pemahaman agama yang baik, dan perhatian yang cukup akan merespons pembelajaran dengan baik dan mampu mengimplementasikan bentuk-bentuk nilai moderasi beragama, berbeda dengan latar belakang keluarga yang kurang memahami ilmu agama dan juga kurang memperhatikan perkembangan anaknya.

Kemudian, solusi yang dilakukan yaitu dengan memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang kurang dalam pembelajaran dan implementasi seperti menasihati secara langsung secara lemah lembut dengan tidak menasihatinya di hadapan teman-temannya.

3) Munculnya *Game* dan Tontonan yang Kurang Mendidik

Munculnya *game-game* pada *gadget* peserta didik yang tidak mendidik. *Game* tersebut menampilkan seseorang yang sedang bertarung dan saling memukul satu sama lain, tentunya ini mengandung hal-hal yang berbau kekerasan dan dikhawatirkan peserta didik terpengaruh dan mulai terbiasa melihat hal semacam itu sehingga melakukan kekerasan dan menyakiti orang lain merupakan hal yang lumrah. Untuk menghindari hal itu terjadi, guru mengambil solusi dengan mengomunikasikannya dengan orang tua peserta didik agar lebih memperhatikan penggunaan *gadget*, dan tontonan peserta didik. Sebab anak itu peniru yang ulung, ia akan meniru apa-apa saja yang sering dilihatnya. Sehingga orangtua dan pendidik

harus memberikan contoh yang baik kepada anak dan peserta didik, sebab hanya dengan bantuan orangtua lah karakter dan kepribadian anak bisa dibangun dengan baik.

4) Peserta didik Mudah Bosan dan Kurang Bersemangat

Mengungkapkan bahwa peserta didik kelas lima mudah bosan dan kurang bersemangat dalam belajar. Hal ini memang sering terjadi pada peserta didik disebabkan motivasi dan minat belajar yang kurang dan membuat proses pembelajaran menjadi pasif dan hanya satu arah. Untuk meningkatkan kembali semangat peserta didik, informan mengaku mengambil langkah dengan memberikan *game* kepada peserta didik agar mereka bersemangat kembali dan mudah memahami pelajaran selanjutnya. Sebuah permainan membuat peserta didik lebih bersemangat daripada belajar. Sebab mereka memang masih masanya untuk selalu bermain. Akan tetapi jika dibarengi dengan belajar itu akan lebih baik lagi.

PENUTUP

Hasil penelian ini menunjukkan bahwa: 1) Buku teks PAI dan Budi Pekerti kelas V Kurikulum 2013, Edisi Revisi 2017, mengandung beberapa nilai moderasi beragama yang dapat ditanamkan kepada peserta didik sejak dini, dan juga berperan penting membantu guru dalam mengajar. 2) Implementasi nilai moderasi beragama peserta didik dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran di SDN 75 Lembanna telah diimplementasikan, walaupun masih ada beberapa nilai moderasi yang belum diimplementasikan secara maksimal, namun secara keseluruhan peneliti memandang bahwa peserta didik kelas V di SDN 75 Lembanna telah mampu mengimplementasikannya. 3) Hambatan guru dalam mengajarkan nilai moderasi beragama di SDN 75 Lembanna ada empat, yaitu: kurangnya media pembelajaran, latar belakang peserta didik berbeda, munculnya *game* dan tontonan yang kurang mendidik, peserta didik mudah bosan dan kurang bersemangat. Adapun solusi yang digunakan guru PAI yaitu: a) Pendidik memberikan metode pembelajaran yang bervariasi serta membawakannya dengan bersemangat agar menarik perhatian peserta didik. b) Pendidik memberikan perhatian khusus, dan nasihat kepada peserta didik tanpa diketahui oleh temannya yang lain. c) Pendidik menghubungkan tali silaturahmi dengan orang tua dan memberikan masukan dan saran untuk peserta didik. d) Pendidik memberikan permainan di sela-sela pembelajaran agar mereka kembali bersemangat dan tidak bosan lagi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Kemenag RI.

- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Kemenag RI
- Sari, Anjeli Aliya Purnama. (2021). *Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Pendidikan Agama Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam*. Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Nurdin, Ali dan Naqqiyah, Maulidatus Syahrotin. (2019). Model Moderasi Beragama Berbasis Pesantren Salaf. *Jurnal Studi Keislaman*. Vol.14. No. 1.
- Rosdiana, dkk. (2022). *Pembentukan Karakter (Ditinjau dari Metode Kisah Pembelajaran PAI)*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Saat, Sulaiman dan Mania, Sitti. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian (Panduan Bagi Peneliti Pemula)*. Gowa: Pusaka Almaidida.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.